BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi berbasis komputer di era globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat hampir di semua bidang. Hal ini dikarenakan peran teknologi komputer yang memberikan banyak kemudahan dan keuntungan pada semua bidang dan salah satunya dalam dunia bisnis. Memiliki keunggulan dalam bidang teknologi khususnya komputer dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang ingin memenangkan persaingan di dunia usaha yang sedemikian ketatnya.

Pentingnya penguasaan teknologi komputer dalam dunia bisnis, membuat para pengajar akuntansi menekankan pentingnya penggunaan komputer pada mahasiswa akuntansi. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan komputer ke dalam kurikulum pengajaran akuntansi. Keberhasilan program pendidikan akuntansi yang telah terintegrasi dengan komputer ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer (Syaiful Ali dan Fadilah, 2008).

Dewasa ini, mahasiswa akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang punya kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan.

Banyak KAP sekarang ini mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi, misalnya kemampuan dalam menggunakan *micro-based tools* secara umum, *software* khusus dibidang audit dan penggunaan internet. Pengalaman dengan software aplikasi dan penggunaan teknologi tersebut dipandang sebagai suatu bentuk nilai plus (Stone et al. 1996).

Menurut Sudaryono dan Istiati (2006) Penerapan teknologi menimbulkan sejumlah problematik yang berasal dari berbagai faktor, antara lain: ekonomi, teknologi, konsep sistem dan aspek perilaku. Dari berbagai faktor, aspek perilaku merupakan faktor yang dominan. Keinginan seseorang dipengaruhi oleh keyakinan akan konsekuensi masa yang akan datang, sehingga menimbulkan afeksi seseorang yang dinyatakan dengan sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi komputer. Ketidaksukaan seseorang terhadap komputer dapat disebabkan oleh ketakutan terhadap pengguna teknologi komputer atau disebut juga *computer anxiety*.

Menurut Indriantoro (2000) Setiap individu akan bersikap positif (*attitude*) terhadap kehadiran teknologi komputer, jika mereka merasakan manfaat (*perceive usefulness*) TI untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas. Manfaat yang dirasakan oleh pemakai komputer disebabkan oleh kemampuan setiap individu mengoperasikan komputer (*skills*) dan karena adanya dukungan (*support*) organisasional. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan komputer antara lain: penghematan dan ketepatan waktu, peningkatan produktivitas, akurasi informasi yang lebih baik. Setiap individu yang mengalami kecemasan

terhadap komputer (*computer anxiety*) akan merasakan manfaat komputer yang lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kegelisahan terhadap kehadiran komputer. Adanya perbedaan karakteristik pemakai secara individual, misal: faktor sikap, demografi, kecemasan, dan cara berfikir, dapat menyebabkan perbedaan perilaku kerja dan pencapaian kinerja individual.

Dalam menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seseorang dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer (Jay, 1981 dalam Emmons, 2003) yang sering disebut dengan "*computerphobia*". Adanya perubahan baru terkadang menimbulkan tekanan (*stress*). Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994 dalam Wibowo dan Hardiningsih, 2003).

Kecemasan berkomputer dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan sekarang (Syaiful Ali dan Fadilah, 2008). Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer (Mahar et al., 1997). Karena kecemasan berkomputer memiliki dampak sejauh itu, maka diperlukan pengetahuan empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

variabel-variabel ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Landry et al., (1996) menguji pengaruh tipe kepribadian dengan sikap mahasiswa akuntansi terhadap komputer.

Dalam penelitian Landry et al. (1996) menyatakan bahwa bagaimana seseorang merasakan, mengevaluasi atau menilai situasi telah diuji dalam literatur psikologi oleh Carl Gustav Jung (1921). Pemikiran Jung membahas mengenai persepsi, *judgment* dan sikap yang digunakan oleh setiap tipe yang berbeda dari individu.

Teori kepribadian yang dikemukakan oleh Jung dikembangkan dan dipopulerkan oleh Katherine C. Briggs dan Isabel Briggs Myers yang dinamakan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI digunakan untuk mengidentifikasi, dari laporan diri seseorang, untuk mengenali reaksinya dengan mudah juga menjadi preferensi dasar dari individu tentang persepsi dan *judgment*-nya (Syaiful Ali dan Fadilah, 2008).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Syaiful Ali dan Fadilah (2008) menguji mengenai hubungan antara tipe kepribadian, jenis kelamin, dan IPK dengan kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Penelitian tersebut menghasilkan hanya satu variabel yang memiliki interaksi signifikan dengan kecemasan berkomputer, yaitu tipe kepribadian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ali dan Fadilah (2008) dan yang membedakan dengan penelitian tersebut adalah obyek penelitiannya . Dengan

demikian penulis memilih judul **"KECEMASAN BERKOMPUTER (*COMPUTER ANXIETY*) DAN KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Survei di Universitas Muhammadiyah Surakarta)".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi menurut tipe kepribadian, jenis kelamin dan IPK mereka?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variasi tipe kepribadian, jenis kelamin, dan IPK dengan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak kampus tentang tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah mata kuliah yang berhubungan dengan sistem informasi yang berbasis komputer.

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman selama penelitian berlangsung dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai konsep relevan yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), teori tipe kepribadian Jung, *Myers-Briggs Type Indicator*, jenis kelamin, IPK, tinjauan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengujian instrumen, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang hasil pengumpulan, analisis data, dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.